

Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran PAI di SD Pelita Jasa Cicendo Kota Bandung

Nindi Rahayu*

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*nindirahayuu@gmail.com

Abstract. This study discusses the Implementation of the Independent Curriculum in PAI subjects. In the development of education in Indonesia, the quality of education quality is influenced by the educational curriculum that is applied at the level of educational units, starting from the basic level of education, namely elementary, junior high, high school/vocational school, up to the higher level of education, namely tertiary education. Which in Indonesia the education curriculum often changes following changes from the minister of education starting from the KTSP Curriculum, the 2013 Curriculum, and now the Merdeka Curriculum. With frequent changes to the curriculum used at the educational unit level, this will affect the way students learn for all subjects. Hopefully students can more quickly understand the learning that is obtained from the teacher. The focus of this research are: 1) How to Plan, 2) Implementation, 3) Supporting and Inhibiting Factors of Independent Curriculum in PAI Subjects. The research in this thesis is a qualitative approach using the case study method. data, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research that researchers know are 1.) Planning the Independent Curriculum for PAI subjects at Pelita Jasa Elementary School implementing the Independent Curriculum in grades 1 and 2, especially in PAI subjects. Which in terms of school planning forms a team of PAI teachers to carry out coordination, student involvement is carried out during research in each class at the first meeting. 2) Implementation of the Independent Curriculum for PAI Subjects at Pelita Jasa Cicendo Elementary School, Bandung City. In carrying out PAI learning, the school did not intervene between teachers and students.

Keywords: *Independent Curriculum, Islamic Religious Education.*

Abstrak. Penelitian ini membahas tentang Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI. Dalam perkembangan pendidikan di Indonesia, kualitas mutu pendidikan dipengaruhi dengan kurikulum pendidikan yang diterapkan pada tingkat satuan pendidikan, dimulai tingkat pendidikan dasar yaitu SD, SMP, SMA/SMK sampai dengan pendidikan tingkat tinggi yaitu perguruan tinggi. Yang mana di Indonesia kurikulum pendidikan sering berganti mengikuti pergantian dari menteri pendidikan mulai dari Kurikulum KTSP, Kurikulum 2013, dan sekarang Kurikulum Merdeka. Dengan sering berubahnya kurikulum yang digunakan pada tingkat satuan pendidikan, maka ini akan berpengaruh pada cara belajar siswa untuk semua mata pelajaran. Berharap siswa dapat lebih cepat memahami pembelajaran yang diperoleh dari guru. Adapun fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Faktor Pendukung dan Penghambat Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI. Penelitian dalam skripsi ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang peneliti ketahui yaitu 1.) Perencanaan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI di SD Pelita Jasa menerapkan Kurikulum Merdeka pada kelas 1 dan 2 khususnya pada mata pelajaran PAI. Yang mana dalam hal perencanaan sekolah membentuk tim Guru PAI untuk melakukan koordinasi, pelibatan murid dilaksanakan saat riset di setiap kelas pada pertemuan pertama. 2) Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI di SD Pelita Jasa Cicendo Kota Bandung dalam melaksanakan Pembelajaran PAI, pihak sekolah tidak mengintervensi Guru dan murid.

Kata Kunci: *Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam.*

A. Pendahuluan

Pendidikan membutuhkan manajemen yang tepat dalam hal pelaksanaan, perencanaan dan evaluasi. Tanpa manajemen yang tepat[1], pendidikan tidak akan berjalan seperti yang di harapkan. Langkah pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan terus memperbaharui dan memperbaiki kurikulum. Salah satu kurikulum yang sedang diupayakan adalah Kurikulum Merdeka belajar[2]. Merdeka belajar dimaknai sebagai rancangan belajar yang memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar dengan santai, tenang, tidak merasa tertekan, gembira tanpa stress dan memperhatikan bakat alami yang di alami para siswa. Nadiem mengatakan Merdeka Belajar[3] merupakan konsep yang dibuat agar siswa bisa mendalami minat dan bakatnya masing-masing[4].

Pendidikan merupakan tonggak sejarah bagi pemerintah dalam membangun bangsa dan negara. UUD 1945 dengan jelas menyatakan bahwa pemerintah Indonesia didirikan untuk berbagai tujuan, salah satunya untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat[5]. Pasal 3 Tahun 2003 Undang-Undang Nomor 20 tentang Pendidikan Nasional membantu mengembangkan keterampilan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang berharga dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, peserta didik, Tuhan Yang Maha Esa, berkepribadian, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Dengan pesatnya perkembangan teknologi, tuntutan terhadap berbagai perbaikan di bidang pendidikan juga semakin meningkat. [6]

Kurikulum Merdeka merupakan terobosan yang membantu guru dan kepala sekolah mengubah proses belajar menjadi jauh lebih relevan, mendalam dan menyenangkan. Prinsip Merdeka Belajar diharapkan dapat mempercepat proses reformasi pendidikan di Indonesia yang selama ini dianggap sudah layu. Mendikbud bahkan mengagas istilah deregulasi pendidikan, karena deregulasi pendidikan selama ini dinilai menghambat proses pencapaian reformasi pendidikan bermuara pada kualitas dan mutu pendidikan Indonesia[7]. Dalam situasi seperti ini yaitu adanya pandemi Covid-19 yang berimbas kepada kegiatan pembelajaran secara mandiri oleh siswa yang dilakukan di rumah saja [8]

Banyak model yang dapat digunakan dalam pengembangan kurikulum. Di dalam pemilihan suatu model kurikulum bukan hanya didasarkan pada kelebihan dan kekurangan-kekurangannya saja, tetapi juga harus mempertimbangkan dengan sistem pendidikan dan sistem pengelolaan pendidikan mana yang dianut serta model pendidikan mana yang digunakan. Pengembangan kurikulum adalah sebuah proses yang merencanakan, menghasilkan suatu alat yang lebih baik dengan didasarkan pada hasil penilaian terhadap kurikulum yang telah berlaku, sehingga dapat memberikan kondisi belajar mengajar yang baik. [9]

Pendidikan tidak lepas dari kurikulum, karena kurikulum merupakan suatu program yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan. Kurikulum yang awalnya dipandang sebagai kumpulan dari mata pelajaran kemudian berubah makna menjadi kumpulan semua kegiatan atau semua pengalaman belajar[10] yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Hal ini bahwa kurikulum telah mengalami perkembangan sesuai zaman.

Perubahan kurikulum diharapkan akan mampu mengatasi berbagai persoalan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia. Keterpurukan dan ketertinggalan akibat pandemi Covid 19 dapat berimbas pada runtuhnya bangsa sebab negara dengan bonus demografi melimpah seperti Indonesia ini sumber daya manusia memegang peranan yang sangat penting, dan salah satu cara yang tepat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan peningkatan kualitas pendidikannya. [11]

Kurikulum Merdeka telah resmi diluncurkan oleh Menteri Pendidikan Kebudayaan Ristek dan Teknologi, Nadiem Makarim. Kurikulum yang sebelumnya dikenal dengan nama kurikulum prototipe untuk sekolah penggerak ini bertujuan meningkatkan konsentrasi dan fokus siswa didik sekaligus menekankan pada mata pelajaran esensial, pengembangan karakter profil pancasila dan kompetensi pada mata pelajaran esensial, pengembangan karakter profil pelajar pancasila dan kompetensi. Implementasi Kurikulum tahun ajaran baru saat ini secara bertahap dilakukan sesuatu dengan kesepian masing-masing sekolah[12].

Implementasi adalah seperangkat konsep dan definisi yang saling berhubungan yang mencerminkan yang mencerminkan suatu pandangan sistematis mengenai fenomena dengan menerangkan hubungan antara variabel dengan tujuan untuk menerapkan dan meramalkan fenomena. Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan ajarannya yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁴ Pendidikan agama menyangkut manusia seutuhnya atau bersifat komprehensif, tidak hanya membekali anak dengan pengertian agama atau mengembangkan intelek anak saja, tetapi menyangkut keseluruhan pribadi anak^[13], mulai dari latihan amalan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama, baik yang menyangkut hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia lain, manusia dengan alam, maupun manusia dengan dirinya sendiri.

Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama Islam menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Betapa pentingnya peran Agama Islam bagi kehidupan umat manusia, Oleh karena itu, internalisasi nilai-nilai Agama Islam dalam kehidupan setiap individu menjadi sebuah keniscayaan, yang harus ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Pelita Jasa Cicendo Kota Bandung?
2. Bagaimana Penerapan Kurikulum Merdeka di SD Pelita Jasa Cicendo Kota Bandung pada pembelajaran PAI?
3. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Pelita Jasa Cicendo Kota Bandung?

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan pada penelitian yaitu menggunakan pengumpulan data, reduksi data dan kesimpulan (Kenneth D Bailey, 1978).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI di SD Pelita Jasa sudah berjalan efektif dan efisien. Kesuksesan hal tersebut karena pemetaan dan pengidentifikasian yang dilakukan guru terhadap siswa berjalan optimal. Implementasi Kurikulum Merdeka mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional secara berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya^[15].

Keunggulan Kurikulum Merdeka dijelaskan oleh Kemdikbud (2021) berfokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi siswa pada fasenya sehingga siswa dapat belajar lebih mendalam, bermakna menyenangkan tidak terburu-buru^[16]. Pembelajaran jauh lebih relevan dan interaktif melalui kegiatan proyek memberikan peluang lebih luas pada siswa untuk aktif mengeksplorasi isu-isu aktual seperti isu lingkungan, kesehatan, dan lainnya untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi profil Pelajar Pancasila. Kurikulum merdeka menekankan belajar yang berkualitas demi terwujudnya siswa berkualitas, berkarakter profil pelajar Pancasila, memiliki kompetensi sebagai sumber daya manusia Indonesia yang siap menghadapi tantangan global. ^[17]

Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka sama halnya dengan pembelajaran pada umumnya. Namun, pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka lebih menekankan pada minat, bakat, dan kemampuan siswa. Kurikulum Merdeka memiliki empat Standar Nasional Pendidikan. Standar tersebut antara lain standar kompetensi lulusan yang memiliki aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta difokuskan pada enam aspek penguatan profil pelajar

Pancasila, standar isi, standar proses, dan standar penilaian pendidikan[18].

Para Guru di SD Pelita Jasa mengakui bahwa perencanaan pembelajaran merupakan faktor penting untuk mencapai keberhasilan belajar. Perencanaan pembelajaran yang terstruktur dan sistematis akan berdampak pada pembelajaran yang kondusif, efektif dan efisien. Perencanaan berbasis Kurikulum Merdeka di SD Pelita Jasa dilakukan dengan beberapa improvisasi, diantaranya 1) penekanan motivasi internal, pelibatan murid dalam penyusunan tujuan pendidikan, menghindari banyak penggunaan metode ceramah, membuat komitmen tidak menyalahkan murid ketika ada kesalahan bahkan kesalahan begitu diharapkan dan tidak takut dengan kesalahan, serta membuat pernyataan variatif dalam proses pembelajaran berlangsung. Kurikulum Merdeka menetapkan komitmen pada tujuan[19] ketika merencanakan pembelajaran[20] sangat berpengaruh pada pelaksanaan pembelajaran karena tujuan pendidikan yang ideal mestinya tujuan perjalan yang memastikan bahwa seseorang terus berkompetensi dengan dirinya sendiri karena hanya pada saat itu komitmen bisa dilatih dan terjadi. [6]

Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mengembalikan otoritas pengelolaan pendidikan kepada sekolah dan pemerintah daerah[21]. Dimana otoritas pengelolaan pendidikan diwujudkan dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program-program dalam penerapan Kurikulum Merdeka, guru melakukan perencanaan pada tahap awal sebelum memulai pembelajaran[22].

Dalam merancang perencanaan pembelajaran Guru PAI SD Pelita Jasa melibatkan komitmen ialah tidak sekedar tentang setiap individu, komitmen terhadap tujuan itu bisa serta menjadi keharusan untuk ditularkan, seperti kepala sekolah ke guru, sesama guru, guru ke murid, antar murid, dan sesama orang tua[23]. Perencanaan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka menjadi bekal guru di SD Pelita Jasa dalam mencapai tujuan pembelajaran untuk mempermudah kesepakatan murid serta tidak sekedar memperjelas cara pembelajaran[24].

Sesuai dengan hasil temuan penelitian, bahwa pelaksanaan pembelajaran di SD Pelita Jasa diserahkan sepenuhnya kepada guru dan murid di kelas. Jadi tidak ada intervensi dari pihak sekolah, harapannya guru dan murid dapat berkreasi dan berelaborasi. Seperti halnya penggunaan strategi, metode, dan pendekatan dalam pembelajaran tidak ada penetapan penggunaannya, tetapi sekolah tetap memberikan aturan dalam bentuk kebijakan yang harus dipatuhi guru. Sementara guru memiliki kebebasan dalam melakukan improvisasi[25] dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SD Pelita Jasa. Masih banyak guru kesulitan mengimplementasikan kurikulum baru karena kurangnya sosialisasi dan pelatihan. Kurikulum Merdeka yang memberikan otonomi yang luas kepada guru untuk berkreasi bahkan mengembangkan kurikulum bukan hal yang mudah apalagi ini adalah kebijakan baru dengan model baru sehingga guru memerlukan penyesuaian dengan waktu yang tidak sebentar

Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka pada kelas 1 dan 4 di SD Pelita Jasa di serahkan sepenuhnya kepada guru dan murid di kelas. Jadi tidak ada intervensi dari pihak sekolah, harapannya guru dan murid dapat berkreasi dan berelaborasi. Sekolah tidak ada pedoman khusus untuk menggunakan kurikulum baru hanya menggunakan pedoman pembelajaran dari kemedikbud. Hal ini diungkapkan oleh ibu Dewi selaku Kepala Sekolah. Adapun dua tahapan dalam merencanakan pembelajaran PAI yaitu: membentuk tim khusus untuk mata pelajaran PAI, dan mengembangkan Silabus, Menyusun Kalender Pendidikan, Program Tahunan, Program Semester, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Para Guru di SD Pelita Jasa mengakui bahwa perencanaan pembelajaran merupakan faktor penting untuk mencapai keberhasilan belajar. Perencanaan pembelajaran yang terstruktur dan sistematis akan berdampak pada pembelajaran yang kondusif[26], efektif, dan efisien. Perencanaan berbasis Kurikulum Merdeka di SD Pelita Jasa dilakukan dengan beberapa improvisasi, diantaranya: penekanan motivasi internal, pelibatan murid dalam penyusunan tujuan pembelajaran, menghindari banyak penggunaan metode ceramah, membuat komitmen tidak menyalahkan murid ketika ada kesalahan bahkan kesalahan begitu diharapkan tidak pernah takut dengan kesalahan, serta membuat pertanyaan variatif dalam proses pembelajaran berlangsung. Dapat dikatakan bahwa Guru PAI merupakan guru yang profesional karena gurunya adaptif. Murid itu butuh guru yang adaptif karena mereka bertemu setiap hari, setiap

minggu dan setiap ajaran baru[27]

Ada beberapa kegiatan dalam penerapan kurikulum merdeka yang dilaksanakan oleh guru PAI di SD Pelita Jasa antara lain: 1) Persiapan guru PAI dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. 2) Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI di kelas 1 dan 4.

Hal yang dilakukan oleh guru PAI di SD Pelita Jasa selanjutnya ialah Menerapkan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran PAI. Dalam pembelajaran ini yang dilakukan oleh Guru PAI antara lain:

1. Kegiatan Awal atau Pembukaan. Sebelum memulai pembelajaran, terlebih dahulu guru PAI mengajak siswa untuk mengaitkan hal-hal yang mereka ketahui atau alamai dengan apa yang akan mereka pelajari (apresiasi), dengan menyiapkan fisik dan psikis peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Guru juga mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran yaitu sumber belajar dan mengkondisikan lingkungan belajar agar peserta didik nyaman dan mengikuti pembelajaran. Proses pembelajaran diawali dengan mempersiapkan peserta didik, berdoa, mengecek daftar hadir, melakukan kilas balik dengan mengajukan pertanyaan terkait materi yang sudah dipelajari, serta menyampaikan topik dan materi pembelajaran yang akan dilakukan siswa.
 2. Kegiatan inti. Dalam pembelajaran inti yang diupayakan oleh guru PAI di SD Pelita Jasa sudah cukup baik. Pada kegiatan inti guru menggunakan metode Experiential Learning, serta media yang telah disampaikan sebelumnya dalam memaksimalkan penyampaian materi pada siswa, Hal ini meliputi pemberian kebebasan kepada siswa agar tidak merasa tertekan, dan penyampaian materi dengan metode-metode tertentu.
 3. Kegiatan akhir atau penutup. Di akhir pelajaran di SD Pelita Jasa selalu melakukan refleksi dan umpan balik kepada murid, hal ini dilakukan agar murid mengingat dan memahami kembali materi dan tujuan pembelajaran tersebut, dan kembali mengingatkan bahwa materi yang sudah dipelajari dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari. Kemudian memberikan penugasan berupa lembar kerja siswa yang ada di buku ajar, penugasan tersebut digunakan untuk penilaian harian
- Kurikulum baru ini diperlukan kerjasama, komitmen yang kuat, kesungguhan dan implementasi nyata dari semua pihak, sehingga profil pelajar pancasila dapat tertanam pada peserta didik.

D. Kesimpulan

Kurikulum merupakan perangkat yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Penyusunan Kurikulum Merdeka dilakukan sesuai dengan kebutuhan lapangan. Tujuan Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk mendorong siswa pada satuan Pendidikan. Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI di SD Pelita Jasa sudah efektif dan efisien. Kesuksesan tersebut karena pemeta dan pengidentifikasian yang dilakukan guru terhadap siswa berjalan optimal.

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan Kurikulum Merdeka di SD Pelita Jasa menerapkan Kurikulum Merdeka pada kelas 1 dan 2 khususnya pada mata pelajaran PAI. Yang mana dalam hal perencanaan sekolah membentuk tim Guru PAI untuk melakukan koordinasi, melibatkan murid dilaksanakan saat riset di setiap kelas pada pertemuan pertama. Penerapan Kurikulum Merdeka dengan baik pada mata pelajaran PAI akan memudahkan guru untuk mengajarkan materi-materi lain yang kurang esensial. Materi pembelajaran PAI yang sangat luas akan dikerucutkan menjadi beberapa bagian yang harus disampaikan kepada siswa tanpa harus terbebani dengan pembelajaran yang merdeka dan menyenangkan serta mendalam dan tetap sasaran.
2. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI dalam melaksanakan pembelajaran PAI pihak sekolah tidak mengintervensi Guru dan murid sehingga suasana belajar di dalam dan diluar kelas berlangsung efektif. Guru dan murid dalam melaksanakan pembelajaran dikelas menekankan pentingnya akan tujuan materi, kemandirian, dan aplikasi pada kehidupan sehari-hari.

3. Faktor pendukung dan penghambat Kurikulum Merdeka pada mata Pelajaran PAI. Faktor pendukung adalah 1) adanya sumber manusia yang memadai, 2) keberadaan guru yang mayoritas masih muda dan energik, 3) Peningkatan kompetensi guru dalam pengembangan kurikulum. Memanfaatkan platform Merdeka Belajar adalah langkah yang dilakukan guru untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam merancang dan melaksanakan kurikulum yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka.
4. Faktor penghambatnya adalah 1) kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran. 2) Pelatihan dan peningkatan pemahaman guru. Pelatihan dan peningkatan pemahaman guru tentang konsep dan tujuan Kurikulum Merdeka dapat membantu mengurangi hambatan dalam implementasi. Pelatihan dapat membantu guru memahami cara menerapkan kurikulum dengan efektif dan memberikan mereka dengan strategi dan keterampilan yang diperlukan.

Berdasarkan pengamatan dari peneliti, pembelajaran di SD Pelita Jasa dilakukan pada double shift dalam seminggu sekali.

Acknowledge

Penulis ucapkan banyak terima kasih kepada bapak Enoh., M.Ag. selaku dosen pembimbing I dan bapak Dr. Alhamuddin, M, M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan serta bimbingan kepada peneliti dengan baik dan penuh kesabaran sehingga penelitian ini bisa selesai tepat pada waktunya. Peneliti sangat menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan yang mana jauh dari kata sempurna. Tetapi peneliti berharap, semoga penelitian ini dapat memiliki manfaat bagi siapapun yang membutuhkan.

Daftar Pustaka

- [1] Kenneth D Bailey. (1978). *Methods of Social Research (3rd edn)*. Free Press.
- [2] Sara Aulia Fathin, & Erhamwilda. (2022). Studi Korelasi Antara Pengetahuan Kurikulum Ismubaristik dengan Sikap Sopan dan Santun pada Siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1–6. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i1.712>
- [3] M. Alifuddin, A. Alhamuddin, A. Rosadi, and U. Amri, “Understanding Islamic Dialectics in The Relationship with Local Culture in Buton Architecture Design,” *KARSA: Journal of Social and Islamic Culture*, vol. 29, no. 1, pp. 230–254, Jun. 2021, doi: 10.19105/karsa.v29i1.3742.
- [4] A. Alhamuddin, *Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Zaman Kemerdekaan Hingga Reformasi (1947-2013)*. Jakarta: Prenada Kencana, 2019.
- [5] A. Alhamuddin, F. F. R. S. Hamdani, D. Tandika, and R. Adwiyah, “Developing Al-Quran Instruction Model Through 3a (Ajari Aku Al-Quran or Please Teach Me Al-Quran) To Improve Students’ Ability in Reading Al-Quran At Bandung Islamic University,” *International Journal of Education*, vol. 10, no. 2, pp. 95–100, 2018, doi: 10.17509/ije.v10i2.8536.
- [6] Alhamuddin, A. Fanani, I. Yasin, and A. Murniati, “Politics of Education in Curriculum Development Policy in Indonesia from 1947 to 2013: A Documentary Research,” *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 9, no. 1, pp. 29–56, Jun. 2020, doi: 10.14421/jpi.2020.91.29-56.
- [7] Alhamuddin and F. F. R. S. Hamdani, “Hidden Curriculum: Polarisasi Pesantren dalam Upaya Membentuk Kesalehan Individu Dan Sosial (Case Study Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo),” *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, vol. 5, no. 1, pp. 50–65, 2018, [Online]. Available: <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/murabbi/article/view/3351>
- [8] E. Susilowati, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, vol. 1, no. 1, pp. 115–132, 2022, doi: 10.56436/mijose.v1i1.85.
- [9] A. Alhamuddin, Andi Murniati, Eko Surbiyantoro, and Dewi Mulyani, “Developing Core Competencies for Islamic Higher Education in Indonesia in the Era of Industrial

- Revolution 4.0,” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, vol. 5, no. 2, pp. 136–152, Mar. 2021, doi: 10.35316/jpii.v5i2.279.
- [10] R. S. Lubis, R. Debi, S. Br, and E. R. Manullang, “STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DALAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMK PANGERAN ANTASARI MEDAN TAHUN AJARAN 2022 / 2023,” pp. 48–53, 2023.
- [11] R. Rosnaeni, S. Sukiman, A. Muzayanati, and Y. Pratiwi, “Model-Model Pengembangan Kurikulum di Sekolah,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 4, no. 1, pp. 467–473, 2021, doi: 10.31004/edukatif.v4i1.1776.
- [12] D. Nuriten, D. Mulyani, Alhamuddin, and A. N. Permatasari, “Kearifan Lokal Sebagai Media Pendidikan Karakter Antikorupsi pada Anak Usia Dini Melalui Strategi Dongkarak,” *Integritas Jurnal Anti Korupsi*, vol. 2, no. 1, pp. 135–154, 2016, [Online]. Available: <https://acch.kpk.go.id/id/jurnal-integritas-volume-02/nomor-1>
- [13] A. Rifa’i, N. E. Kurnia Asih, and D. Fatmawati, “Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah,” *Jurnal Health Sains*, vol. 3, no. 8, pp. 1006–1013, 2022, doi: 10.46799/jsa.v3i8.471.
- [14] A. Alhamuddin, D. N. Inten, R. Adwiyah, A. Murniati, and A. Fanani, “Academic Fraud during the Covid-19 Pandemic for High School Students,” *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, vol. 5, no. 2, pp. 233–251, Jan. 2023, doi: 10.33367/ijies.v5i2.3062.
- [15] Alhamuddin Alhamuddin, Abdul Rohman, and Ahmad Fanani, “Developing a Project-Based Learning Model for Slow Learners in Higher Education,” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, vol. 6, no. 2, pp. 86–96, Apr. 2022, doi: 10.35316/jpii.v6i2.404.
- [16] Kenneth D Bailey, *Methods of Social Research (3rd edn)*. New York: Free Press, 1978.
- [17] A. Alhamuddin, E. Surbiantoro, and R. Dwi Erlangga, “Character Education in Islamic Perspective,” 2022.
- [18] A. Alhamuddin, “Abd Shamad al-Palimbani’s Islamic education concept: Analysis of Kitab Hidayah al-Sālikin fi Suluk Māsālāk lil Muttāqin,” *Qudus International Journal of Islamic Studies*, vol. 6, no. 1, 2018, doi: 10.21043/qijis.v6i1.3717.
- [19] M. Marisa, “Inovasi Kurikulum ‘Merdeka Belajar’ di Era Society 5.0,” *Santhet: (Jurnal sejarah, Pendidikan dan Humaniora)*, vol. 5, no. 1, p. 72, 2021, doi: 10.36526/js.v3i2.e-ISSN.
- [20] A. Alhamuddin, “4-Kurikulum Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Mutu Dan Relevansi,” vol. 3, no. April, pp. 1–15, 2016.
- [21] A. Alhamuddin, *Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Zaman Kemerdekaan Hingga Reformasi (1947-2013)*. Jakarta: Prenada Kencana, 2019.
- [22] A. Alhamuddin, “Desain Pembelajaran Untuk Mengembangkan Kecerdasan Majemuk Siswa Sekolah Dasar,” vol. 2, no. 2, pp. 180–201, 2016.
- [23] B. Alhamuddin, Alhamuddin, Bukhori, “The Effect of Multiple Intelligence-Based Instruction on Critical Thinking of Full Day Islamic Elementary Schools Students,” vol. 21, no. 1, pp. 31–40, 2016.
- [24] A. Alhamuddin, “Studi Perbandingan Kurikulum Pendidikan Dasar Negara Federasi Rusia dan Indonesia,” vol. 3, no. 2, pp. 2406–775, 2017.
- [25] A. Alhamuddin, “TRANSDICIPLINARY: MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM BERORIENTASI KEBUTUHAN Alhamuddin,” vol. 2, pp. 55–64, 2017.
- [26] M. Alifuddin, A. Alhamuddin, and N. Nurjannah, “School of Anak Laut (Sea Children): Educational Philanthropy Movement in Bajo Community of Three-Coral World Center,” *Jurnal Iqra’: Kajian Ilmu Pendidikan*, vol. 6, no. 1, pp. 164–179, Jun. 2021, doi: 10.25217/ji.v6i1.1057.
- [27] A. Alhamuddin, “IMPLEMENTASI KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI),” *Manajemen Kurikulum. Jakarta. Rajawali Press. Hal. Kurikulum Tingkat Stuan*

- Pendidikan. Bandung. PT.Remaja Rosdakarya. Hal*, vol. 471, no. 3, pp. 19–20, 2009.
- [28] A. Alhamuddin and R. S. Y. Zebua, “Perceptions of Indonesian Students on the Role of Teachers in Offline and Online Learning During the Covid-19 Pandemic Period,” *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, vol. 7, no. 4, p. 834, Dec. 2021, doi: 10.33394/jk.v7i4.3881.
- [29] A. Alhamuddin, “SEJARAH KURIKULUM DI INDONESIA (Studi Analisis Kebijakan Pengembangan Kurikulum)”.